

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting yang terdapat dalam pendidikan yaitu pembelajaran. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 adalah “Proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat berhasil apabila interaksi siswa dengan guru maupun sumber belajar dapat terjalin dengan baik.

Untuk dapat menjalin interaksi antara guru dengan siswa, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui materi yang akan diajarkannya, sehingga dapat menyampaikan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, agar dapat menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik maka sangat perlu bagi guru untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep-konsep dasar ilmu sosial. Menurut Somantri (Sapriya, 2008:9) Pendidikan IPS yaitu ‘Penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan’. Dari definisi tersebut terlihat bahwa Pendidikan IPS berasal dari beberapa disiplin ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan IPS sebagai suatu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar memiliki beberapa tujuan. Berdasarkan BNSP, mata pelajaran Pendidikan IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran Pendidikan IPS menurut BNSP, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah agar siswa mampu memiliki kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, mengenal konsep dalam masyarakat, dan berkomitmen terhadap nilai sosial. Dari pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa mata pelajaran Pendidikan IPS memiliki kontribusi yang kuat bagi kehidupan sosial siswa.

Agar siswa dapat memahami pembelajaran Pendidikan IPS, guru seyogyanya mampu menciptakan suasana pembelajaran Pendidikan IPS yang dibuat kongkret dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, misalnya dengan memberi permainan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini dipertegas dengan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 butir a yang menyatakan bahwa pendidik berkewajiban, “Menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.

Tapi, persoalan dalam pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah masih dapat dirasakan adanya citra buruk yang melekat pada mata pelajaran Pendidikan IPS hingga saat ini. Pendidikan IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, karena dalam materi Pendidikan IPS, siswa harus menghafal peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau yang antara lain mencakup nama-nama raja, kerajaan, dan tahun.

Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang tidak ada gunanya karena yang dipelajari adalah peristiwa pada masa lampau, sehingga dianggap tidak dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam kehidupan masa kini ataupun masa yang akan

datang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan IPS.

Hal yang sama ditemukan dari hasil data awal yang diperoleh pada hari Jumat tanggal 21 September 2012 mengenai pembelajaran tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon, ternyata guru tidak dapat mengantarkan siswanya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Pada aktivitas siswa pun terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif dan dapat mengikuti pembelajaran.

Kurang berhasilnya pembelajaran tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V SDN Pulasaren V, diakibatkan karena kinerja guru dan aktivitas siswa yang belum optimal selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dapat terlihat bahwa guru:

1. tidak menyampaikan tujuan pembelajaran;
2. tidak membuat lembar kerja siswa (LKS) atau kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif;
3. kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran;
4. pembelajaran yang cenderung bersifat *teacher centered* (proses pembelajaran satu arah dari guru ke siswa saja).

Dalam pembelajarannya yang bersifat *teacher centered*, guru menjelaskan materi yang begitu padat hanya dengan metode ceramah. Selama guru menerangkan banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, misalnya mengobrol dan bercanda, sehingga pada saat mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa tidak mampu mengerjakannya. Hal tersebut mencerminkan penyampaian pembelajaran yang sifatnya abstrak sehingga perlu menggiring siswa ke hal-hal yang lebih konkret.

Sedangkan dari aktivitas siswa, banyak kesulitan yang dialami siswa yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Siswa tidak mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
2. Materi yang terlalu padat.

Ayu Purnamasari, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* Dengan Menggunakan Media Gambar Acak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam Di Jawa
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

3. Siswa tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan IPS.
4. Siswa tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya.
5. Siswa merasa bosan.

Dari pengolahan hasil tes kemampuan siswa yang berjumlah 34 orang, hanya satu siswa yang memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70. Berikut disajikan hasil tes kemampuan siswa.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Tes Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adi Syafrudin	15		√
2.	Alam	35		√
3.	Alfillah F	25		√
4.	Aldo	15		√
5.	Aurel	30		√
6.	Bahrul Alam	50		√
7.	Cipta	20		√
8.	Dea Ningrum	35		√
9.	Dinda	50		√
10.	Dwi Saras	45		√
11.	Fachri R Syahputra	70	√	
12.	Fatimah	20		√
13.	Ivonia K	15		√
14.	Jasmine N Putri	55		√
15.	Kurnia	30		√
16.	Lifsen Haikal Umar	40		√
17.	Leman	20		√
18.	Monalisa	10		√
19.	M. Atiq	10		√
20.	Nela H	10		√
21.	Nurul	55		√
22.	Oktavianus	10		√
23.	Pagi	30		√
24.	Putri	35		√
25.	Putri M	10		√
26.	Rivaldo	10		√
27.	Rona	50		√
28.	Sadayu	50		√
29.	Sapnah	25		√
30.	Saras	30		√
31.	Sherina	50		√
32.	Sulaiman	25		√

33.	Yuda	15		√
34.	Yulia	20		√
Jumlah		1015	1	34
Rata-rata		29,85		
Persentase (%)			3	97

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan suatu upaya pemecahan. Oleh karena itu, diajukan alternatif pemecahan masalah melalui penerapan model dan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menurut Cohen (Saputra, 1994: 44) adalah ‘Kerja sama anak didik dalam kelompok kecil yang mana setiap orang dapat berpartisipasi dalam soal tugas kolektif yang telah didefinisikan secara jelas, tidak konstan, dan pengawasan langsung oleh guru’.

Dalam menerapkan model pembelajaran, digunakan bantuan media. Dalam proses belajar-mengajar, penggunaan suatu media dapat dijadikan sebagai perantara untuk membantu mengkongkretkan pembelajaran. Media pembelajaran menurut Sudin (2009: 5) adalah sebagai berikut.

Sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dengan menggunakan media gambar acak atau *puzzle* gambar tokoh sejarah Islam di Jawa.

Adapun yang menjadi alasan diterapkannya model kooperatif *Pin Bowling* dengan menggunakan media gambar acak adalah sebagai berikut.

1. Model kooperatif dapat merangsang anak untuk dapat berdiskusi dan berpartisipasi serta bekerja sama dengan temannya.
2. Media gambar acak dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep abstrak tentang tokoh sejarah Islam di Jawa.

3. Permainan *bowling* dapat memacu semangat siswa.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS. Oleh karena itu, diadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* dengan Menggunakan Media Gambar Acak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam di Jawa).

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana gambaran perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dengan menggunakan media gambar acak untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon?
- b. Bagaimana gambaran pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dengan menggunakan media gambar acak untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon?
- c. Bagaimana gambaran peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dengan menggunakan media gambar acak?

2. Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang timbul berkaitan dengan hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa. Berdasarkan data awal, diperoleh hasil tes siswa yang tuntas sebanyak satu orang atau sekitar 3% saja. Mengacu pada permasalahan yang muncul, bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut lebih tepat menerapkan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* menggunakan media gambar acak.

Dengan model dan media tersebut, siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan menguasai pembelajaran yang berlangsung, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dan melakukan permainan yang disukai siswa. Dibalik kelebihan tersebut, langkah pembelajaran menggunakan media gambar acak memerlukan waktu yang lebih lama, karena siswa dituntut untuk berpikir menyusun gambar acak dan mendeskripsikannya. Namun, apabila guru dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya, pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif *Pin Bowling* menggunakan media gambar acak dapat dilakukan.

Tahapan pembelajaran model kooperatif menurut Sutardi (2007: 72) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Tahap Pembelajaran Kooperatif

Tahap-Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui demonstrasi atau bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok

	agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari atau presentasi tiap kelompok.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sedangkan tahap pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dalam materi tokoh sejarah Islam di Jawa adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan RPP.
- b. Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- c. Mempersiapkan materi.
- d. Mempersiapkan media.
- e. Mempersiapkan lembar penilaian untuk siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu guru menginformasikan kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai, dan melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yakni peninggalan dan tokoh Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

No.	Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Kegiatan awal (± 5 menit)	Memimpin doa.	Berdoa.
		Mengecek kehadiran	Mengacungkan tangan

Ayu Purnamasari, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* Dengan Menggunakan Media Gambar Acak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam Di Jawa
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

		siswa.	apabila disebut namanya.
		Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.	Merapikan posisi duduk dan menyiapkan diri untuk belajar.
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa			
		Mengadakan apersepsi dengan bertanya, “apakah kalian pernah berziarah ke Gunung Jati?”	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
		Memperlihatkan foto Sunan Gunung Jati untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa.	Menebak foto yang ditunjukkan oleh guru.
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan yang akan dicapai.
Fase 2: menyampaikan Informasi			
2.	Kegiatan Inti (± 80 menit)	Guru menjelaskan materi tokoh sejarah Islam di Jawa dengan memperlihatkan wajah para tokoh.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa.
		Selain memperkenalkan tokoh, guru juga menjelaskan cara yang digunakan untuk menyebarkan agama Islam, nama asli tokoh, daerah penyebaran agama	Siswa menyimak penjelasan guru melalui gambar.

Ayu Purnamasari, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* Dengan Menggunakan Media Gambar Acak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam Di Jawa
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

		Islam, dan tahun para tokoh wafat.	
		Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.	Menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif			
		Guru membagi siswa ke dalam sembilan kelompok.	Berkelompok sesuai aturan dari guru.
		Guru menyuruh siswa berhitung satu hingga sembilan untuk menentukan kelompok.	Berhitung satu sampai sembilan sesuai perintah guru.
		Setelah selesai, kelompok yang mendapat nomor urut satu bergabung dengan temannya yang mendapatkan nomor urut yang sama.	Bergabung dengan teman yang mendapatkan nomor urut sama.
		Setelah siswa bergabung dengan teman satu kelompoknya, guru membagikan petunjuk pengerjaan LKS, kertas lipat berwarna, satu gambar tokoh sejarah Islam secara utuh, dan satu gambar acak tokoh sejarah Islam.	Menerima petunjuk pengerjaan LKS, kertas lipat berwarna, satu gambar tokoh sejarah Islam secara utuh, dan satu gambar acak tokoh sejarah Islam.
		Guru menjelaskan kembali langkah-langkah	Menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah

Ayu Purnamasari, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* Dengan Menggunakan Media Gambar Acak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam Di Jawa
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

		<p>pengerjaan LKS dan pembagian tugas dalam kelompok.</p> <p>Siswa 1 bertugas menyusun gambar acak.</p> <p>Siswa 2 menjawab soal mengenai tokoh.</p> <p>Siswa 3 menuliskan kembali pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh dalam gambar pada kertas yang telah disediakan.</p>	<p>pengerjaan LKS dan membagi tugas dalam kelompok.</p>
		Menginstruksikan waktu dimulainya pengerjaan LKS.	Mengerjakan LKS sesuai waktu yang ditentukan oleh guru.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar			
		Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau pekerjaan kelompok.	Mengerjakan tugas kelompok.
		Guru membantu jika ada kelompok yang bertanya.	Bertanya jika menemukan hal yang rumit.
Fase 5: Evaluasi			
		Menginstruksikan bagi kelompok yang telah selesai dapat mengambil medali.	Mengambil medali sesuai urutan.

Ayu Purnamasari, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* Dengan Menggunakan Media Gambar Acak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam Di Jawa
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

		Mempersiapkan permainan <i>bowling</i> .	Mempersiapkan diri melakukan permainan <i>bowling</i> .
		Menginstruksikan petunjuk permainan <i>bowling</i> .	Menyimak peraturan permainan <i>bowling</i> .
		Kelompok 1 diberi kewenangan untuk terlebih dahulu menjatuhkan pin <i>bowling</i> yang sudah dinomori.	Ketua kelompok melakukan permainan <i>bowling</i> .
		Meminta kelompok yang memiliki nomor medali yang sama dengan pin <i>bowling</i> untuk menjawab pertanyaan dari kelompok temannya.	Bertanya jawab dengan kelompok lain.
		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.	Bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
Fase 6: Memberikan penghargaan			
		Memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang telah menjawab pertanyaan dari temannya.	Bertepuk tangan untuk temannya.
		Setiap kelompok yang dapat menjawab pertanyaan temannya dengan benar, diberikan <i>reward</i> oleh guru.	Menerima <i>reward</i> dari guru.

Ayu Purnamasari, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* Dengan Menggunakan Media Gambar Acak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam Di Jawa
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

3.	Kegiatan Akhir (± 20 menit)	Membagikan lembar evaluasi dan menjelaskan waktu yang diberikan untuk mengerjakan evaluasi.	Menerima lembar evaluasi dan mempersiapkan alat tulis untuk evaluasi.
		Mengawasi jalannya evaluasi.	Mengerjakan soal evaluasi.
		Mengumumkan waktu pengerjaan evaluasi telah selesai.	Mengumpulkan lembar evaluasi.
		Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	Berdoa.

3. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi guru mempersiapkan siswa untuk melakukan evaluasi, siswa mengerjakan evaluasi, setelah itu siswa mengumpulkan lembar evaluasi.

Penilaian peningkatan keberhasilan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* menggunakan media gambar acak dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian proses dilakukan dengan cara mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Sedangkan setelah pembelajaran berupa hasil belajar siswa yang didapat dari hasil tes.

Target yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

a. Target proses

Target yang ingin dicapai pada target proses, yaitu keberhasilan kinerja guru dan aktivitas siswa yang diukur menggunakan beberapa instrumen.

1) Kinerja guru

- a) Guru mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling*, LKS, media dan sumber pembelajaran, serta lembar evaluasi.
- b) Guru melakukan apersepsi untuk membuka pengetahuan awal siswa.
- c) Guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- d) Guru mendorong siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran.
- e) Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang diberikan.
- f) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Keberhasilan kinerja guru dicapai apabila pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi indikator mencapai target $\geq 90\%$.

2) Aktivitas siswa

- a) Seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa dapat bekerja sama untuk menyusun gambar acak.
- c) Siswa memahami dan dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan benar.
- d) Siswa dapat mengaitkan media yang digunakan dan model yang diterapkan dengan konsep materi yang diajarkan.

Kriteria aktivitas siswa yang diukur dalam pembelajaran yaitu $\geq 80\%$, diantaranya.

- 1) Keaktifan siswa yang dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam kelompok dan pertanyaan serta pendapat yang diajukan siswa.
- 2) Kerja sama siswa yang dilihat dari kerja sama antara satu siswa dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Ketepatan siswa dengan menyusun gambar acak dengan benar.

b. Target hasil

- 1) Siswa dapat memahami dan mengerjakan soal-soal tokoh sejarah Islam di Jawa.
- 2) Siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan $\geq 80\%$ dari 34 orang jumlah seluruh siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon dengan ketuntasan pemahaman setiap siswa melebihi KKM, yaitu 70.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dengan menggunakan media gambar acak untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dengan menggunakan media gambar acak untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.
3. Mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* menggunakan media gambar acak pada siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi guru

- a. Diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran Pendidikan IPS, khususnya dalam materi tokoh sejarah Islam di Jawa.
 - b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna khususnya pada materi tokoh sejarah Islam di Jawa.
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan guru bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tokoh sejarah Islam di Jawa.
 - d. Meningkatkan kinerja guru yang profesional dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi tokoh sejarah Islam di Jawa.
 - b. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dapat meningkatkan motivasi dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.
 - c. Mengubah pola pikir siswa bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menyenangkan.
 3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* pada pembelajaran tokoh sejarah Islam di Jawa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
 - b. Tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran

Ayu Purnamasari, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* Dengan Menggunakan Media Gambar Acak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam Di Jawa
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

Model pembelajaran menurut Sagala (2003: 175) adalah “Kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan”. Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas.

2. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Solihatin (2005: 4) adalah “Suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok”.

3. Model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling*

Model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* adalah suatu inovasi pembelajaran yang mengkombinasikan antara model pembelajaran kooperatif dengan permainan *bowling*.

4. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (1989: 22) adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Heriani (2011: 15) hasil belajar merupakan “Suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang”.

5. Tokoh sejarah Islam

Tokoh sejarah Islam adalah tokoh sejarah jaman dahulu yang menyebarkan agama Islam di Jawa yang dikenal dengan sebutan Wali Songo (sembilan wali) menggunakan cara penyebaran yang berbeda-beda.